

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan keaktifan siswa di setiap siklus menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada Siklus I, keaktifan masih rendah (65%), yang mungkin disebabkan oleh siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Namun, setelah penerapan yang lebih mendalam di Siklus II (72%) dan Siklus III (80%), siswa mulai merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif karena siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Metode *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan siswa pada pemecahan masalah nyata, yang memotivasi siswa untuk lebih aktif mencari informasi, berkolaborasi, dan berdiskusi dalam kelompok. Pembelajaran berbasis masalah memberikan pengalaman langsung yang membuat siswa merasa lebih berperan dalam proses belajar, berbeda dengan pembelajaran yang lebih teoritis atau pasif.
2. Peningkatan skor total pada setiap indikator menggambarkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga kualitas pemahaman dan keterampilan siswa. Pada Siklus I, skor 74%

menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami materi atau menerapkannya secara efektif. Namun, di Siklus II dan Siklus III, terdapat peningkatan yang signifikan (79% dan 83%), menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah semakin efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa seiring berjalannya waktu. Model *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Seiring berjalannya siklus, siswa menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari, yang tercermin dalam peningkatan skor indikator. Pembelajaran berbasis masalah juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam karena siswa belajar untuk menghubungkan konsep dengan situasi nyata.

3. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 78 pada kemampuan pemecahan masalah (70% di Siklus I, 76% di Siklus II, dan 82% di Siklus III) menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif dalam melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan memecahkan masalah dengan cara yang terstruktur. Pada Siklus I, sebagian siswa mungkin belum terbiasa dengan pendekatan ini, sehingga pencapaian nilai masih di bawah target. Namun, seiring dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang bagaimana *Problem Based Learning* (PBL) bekerja, hasilnya semakin baik di Siklus II dan Siklus III. Model *Problem Based Learning* (PBL) menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah nyata, yang secara langsung meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir

kritis dan pemecahan masalah. Dengan berjalannya waktu, siswa semakin terampil dalam mengorganisir informasi, menganalisis situasi, dan mencari solusi yang efektif. Dengan berfokus pada pemecahan masalah nyata, siswa tidak hanya belajar konsep, tetapi juga cara mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Bukti saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) berguna untuk meningkatkan keterlibatan dan kompetensi siswa dalam mengatasi masalah. Seiring berjalannya siklus, ada peningkatan yang nyata dalam setiap pengukuran, yang menunjukkan bahwa siswa semakin memahami strategi pembelajaran berbasis masalah, kolaboratif, dan aktif. Selain meningkatkan pemahaman teoritis siswa, paradigma *Problem Based Learning* (PBL) ini mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dengan lebih efektif, keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia nyata.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian jika model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajarannya, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara teoritis dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian tindakan kelas lanjut di Sekolah Menengah Atas dalam meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Siswa.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada proses pembelajaran Fisika.

5.3 Saran

Rekomendasi berikut ini didasarkan pada literatur yang ada dan harus dipertimbangkan oleh para peneliti di masa mendatang:

1. Instruktur harus dapat berperan sebagai pemandu saat siswa melakukan penyelidikan, sehingga mengurangi kemungkinan siswa melakukan kesalahan.
2. Penggunaan peralatan laboratorium yang canggih, dibandingkan dengan metode yang kurang canggih, menghasilkan hasil yang lebih unggul dalam penyelidikan ilmiah.